

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan tentang Memahami

a. Teori Memahami

Memahami merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga di capai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu bacaan walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang dutulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.⁷

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun walaupun dengan objek yang beraneka ragam. Serta tujuan dalam melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa

⁷ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika,2003), hlm.47

dikatakan secara sederhana di sini adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya disamping juga mencari hiburan semata.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca hakikatnya bukan hanya sekedar membaca tetapi kegiatan memahami gagasan utama dan gagasan penjelas.⁹ merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu.

Hal senada, Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual memahami merupakan proses menerjemahkan kata-kata yang tertulis (huruf) ke dalam suatu bacaan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas dalam sebuah pemahaman yang ada didalam sebuah teks , dengan membaca kita dapat mengenal kata dengan baik, dapat memahami bacaan dengan baik, dan kemampuan berpikir siswa.

⁸ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Trampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008),

hlm.1

⁹ *Ketrampilan Memahami dan Pemahaman*, 2004. hlm.09

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),

hlm.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut Hendri Guntur Trigan mengemukakan bahwa memahami adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna skata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang penting yang nanti akan menimbulkan suatu pemahaman yang di dapati dalam proses dari membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

2. Tinjauan tentang Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek dalam bahasa Inggris dikenal dengan *short story*, merupakan satu karya sastra yang sering kita jumpai di berbagai media massa. Namun demikian apa sebenarnya dan bagaimana ciri-ciri cerita pendek itu, banyak yang masih memahaminya. Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : cerita artinya tuturan yang

¹¹ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentang bagaimana terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu seketika.¹²

Ada dua tipe cerpen, yaitu cerpen yang ditulis dengan sempurna disebut *well made short-story* dan cerpen yang ditulis dan tidak untuk disebut adalah *slice of life short-story*. Tipe yang pertama adalah cerpen yang ditulis secara fokus yaitu dengan suatu tema dengan plot yang sangat jelas dan ending yang mudah dipahami. Cerpen tipe kedua, yaitu *slice of life short-story* tidak terfokus temanya, memancar, sehingga plot tidak terstruktur. Plot (alur) ceritanya kadang dibuat mengambang oleh pengarangnya. Pada umumnya, cerpen jenis ini ditulis dengan gaya kontemporer dan bersumber dari ide atau gagasan murni, maka disebut juga dengan cerpen gagasan. Dengan demikian, cerpen tipe ini seringkali sulit dipahami sehingga perlu dibaca berulang-ulang. Pembaca karya seperti itu adalah kalangan tertentu yang memang paham akan karya-karya sastra.

Mudjarad Kuncoro menjelaskan bahwa cerita pendek disebut juga dengan *short story*, yang merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Cerita pendek bisa saja dimulai dari peristiwa ditengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang *flashback*. Cerita pendek

¹² Depdikbud, *Op.Cit*, hlm.165

bisa bergaya sudut pandang orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga yang akan terasa objektif. Cerita pendek sering kali digabungkan dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi dan persuasi.¹³

b. Unsur-unsur yang Membentuk Cerita Pendek

Nursal Hakim menjelaskan bahwa membuat kerangka cerita adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis dari suatu cerita yang akan digarap. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut : 1) Menyusun kerangka secara teratur, 2) memudahkan penulis menciptakan kalimat yang berbeda-beda, 3) menghindari penggarapan topik sampai 2 kali atau lebih, 4) memudahkan penulis mencari materi pembantu, 5) merupakan miniatur atau prototype cerita yang memudahkan pembaca, 6) melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum cerita tersebut.¹⁴

Abdul Malik menyebutkan bahwa merancang sebuah cerita sebaiknya melalui langkah-langkah, dengan tujuan rancangan cerita akan menghasilkan gambaran yang matang. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: a) menetapkan topic cerita, b) menilai topic cerita, c) membatasi topic cerita, d) menetapkan tujuan cerita, e) merumuskan tema cerita dan menerapkan judul, f) menyusun cerita, g) mengumpulkan bahan-bahan cerita.¹⁵

¹³ Mudjarat Kuncoro, *Loc.Cit*

¹⁴ *Ibid*, hlm.7

¹⁵ Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: UNRI Prees, 2003, hlm.39-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amran Halim dalam Isnani menjelaskan dalam menentukan cerita sekurang-kurangnya tercakup lima unsur, yaitu: a) tema, b) tokoh dalam cerita, c) latar, d) watak tokoh dalam cerita, dan nilai amanat yang disampaikan dalam cerita.¹⁶

3. Tinjauan tentang Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Metode yang baik akan memiliki beberapa sifat, yaitu jalinan dengan tujuan, dengan kematangan siswa, bahan bantu dengan kemampuan guru, dengan keadaan social, dengan pemilihan, organisasi dan penilain bahan.

Hamdani menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Hamdani menambahkan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan

¹⁶ Isnaini Leo Shanty, *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006, hlm.134

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm.155

akurat, yaitu: 1) memiliki tujuan instruksional. 2) sesuai dengan pengetahuan siswa. 3) sesuai dengan bidang studi dan pokok bahasan. 4) mengalokasikan waktu dengan baik. 5) metode yang digunakan harus sesuai dengan jumlah siswa. 6) perlu dilakukan oleh guru yang berpengalaman dan memiliki kewibawaan pengajar.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan metode yang diterapkan adalah metode *review study verbalize preview* (RSVP).

b. Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP)

Metode *review study verbalize preview* (RSVP) pertama kali dicetuskan oleh Kathleen Mc Whorter. Beliau memperkembangkan metode *review study verbalize preview* (RSVP) untuk para mahasiswa dan siswa dalam membaca. Metode *review study verbalize preview* (RSVP) merupakan sistem membaca yang dimulai dari mengulangi, studi, mengatakan, dan menyelidiki suatu teks yang dibaca sehingga nanti akan memunculkan sebuah pemahaman.¹⁹

Soedarso menjelaskan pada tahap *review* dalam metode (RSVP) selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman

¹⁸ *Ibid*, hlm.156

¹⁹ Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: Kompas Gramedia 2010, hlm.59

juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita lewatkan sebelum ini. Tahap *study* menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya membaca asal membaca. Tahap *verbalize* membiasakan siswa dalam menggunakan kata-kata sendiri terhadap sesuatu yang dianggap penting. Tahap *preview* membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari hal yang ditemukan.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode *review study verbalize preview* (RSVP) merupakan salah satu cara membantu siswa dalam memahami sesuatu cerita yang dibaca, yang ditempuh melalui empat tahap, yaitu mengulangi, studi, mengatakan dan menyelidiki suatu teks yang dibaca. Dengan tahapan ini dapat mempermudah guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek, khususnya cerita “Sahabat Sejati” dan “Hilangnya Sepeda Abdan”.

c. Langkah-langkah Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP)

Langkah-langkah metode *review study verbalize preview* (RSVP) adalah sebagai berikut :²¹

- 1) *Review* (Mengulangi) :
 - a) Siswa diminta untuk membaca teks cerita sambil menandai unsur-unsur cerita yang terkandung di dalamnya.

²⁰ Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: Kompas Gramedia 2010, hlm.59

²¹ The Liang Gie, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Study* (Studi) :

Siswa diminta untuk membuat secara tertulis ringkasan dari cerita yang telah dibaca, yang berisikan tema, alur, latar, penokohan, dan amanat dalam cerita.

3) *Verbalize* (Mengatakan) :

a) Guru meminta siswa untuk membacakan ringkasan cerita tersebut di depan kelas.

4) *Preview* (Menyelidiki) :

a) Siswa diminta kembali membaca seluruh catatan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari hal yang ditemukan.

b) Kemudian barulah siswa memperjelas pemahaman mereka yang terakhir.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP)

Kelebihan metode *review study verbalize preview* (RSVP) adalah sebagai berikut :²²

- 1) Menemukan unsur-unsur cerita atau ide-ide kunci dalam suatu karangan atau cerita
- 2) Meningkatkan kemampuan meahami, menyimak, membaca, mencatat, mendaras, mengulang, dan merenungkan suatu teks yang dibaca

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm.88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita
- 4) Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode *review study verbalize preview* (RSVP) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek. Sedangkan kelemahan metode *review study verbalize preview* (RSVP) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia membaca dan menyimak atau tidak
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerja sama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah meningkatkan kemampuan memahami siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

Cara mengatasi kelemahan metode *review study verbalize preview* (RSVP) adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan materi guru memberikan siswa arahan dalam memahami isi materi terkait membaca.
- 2) Siswa di suruh membaca dan memahami dengan pantauan guru supaya siswa serius dan tidak banyak bermain dalam belajar.
- 3) Dalam bekerja kelompok siswa diberikan materi perindividu supaya semua anggota aktif bekerja dan berpartisipasi.



4. Hubungan Metode *Review Study Verbalize Preview (RSVP)* dengan Kemampuan Siswa dalam Memahami Cerita Pendek

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis supaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²³ Metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempercepat memahami isi pembelajaran. Diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini ditegaskan oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki teknik pembelajaran itu ialah harus menguasai strategi-strategi penyajian. Sehingga beliau menyebutkan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas.²⁴

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.2016

²⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu metode yang penulis tulis adalah metode *review study verbalize preview* (RSVP), dengan alasan bahwa metode *review study verbalize preview* (RSVP) dapat: 1) menemukan unsur-unsur cerita atau ide-ide kunci dalam suatu karangan atau cerita, 2) meningkatkan kemampuan menyimak, membaca, mencatat, mendaras, mengulang, dan merenungkan suatu teks yang dibaca, 3) meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita, dan 4) dapat merealisasikan salah satu pembelajaran yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.²⁵

Berdasarkan keunggulan metode *review study verbalize preview* (RSVP) di atas, dapat dipahami bahwa metode *review study verbalize preview* (RSVP) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat diperkirakan bahwa metode *review study verbalize preview* (RSVP) dapat menjadi solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dalam memahami materi yang masih rendah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan :

1. Herma Yusna tahun 2010 Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mencari Kalimat Utama dengan

²⁵ The Liang Gie, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *review study verbalize preview* (RSVP) pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negri Merangin Kecamatan Bangkinag Barat Kabupaten Kampar”, yang berkesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mencari kalimat utama di kelas IV berkriteria mampu dengan rata-rata sebesar 83,1%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Metode *review study verbalize preview* (RSVP), namun perbedaanya saudari Yusma memilih mencari kalimat utama sebagai variable Y, sedangkan penulis memilih kemampuan menentukan unsur-unsur cerita pendek sebagai variable Y.²⁶ perbedaan yang lainnya terletak hasil penelitian, keberhasilan penelitian saudari Herma Yusna mencapai 83,1% sedangkan keberhasilan penelitian ini mencapai 81,8%.

2. Desi Susanti tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”, dengan hasil bahwa penerapan Metode Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) dapat meningkatkan 79.1% kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan Desi Susanti adalah sama-sama menggunakan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP), namun perbedaannya, saudari Desi Susanti memilih membaca pemahaman sebagai variable Y, sedangkan

²⁶ Herma Yusna, *Peningkatan Kemampuan Mencari Kalimat Utama dengan Metode review study verbalize preview (RSVP)*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis memilih kemampuan menentukan unsur-unsur cerita pendek sebagai variable Y.²⁷ Perbedaan yang lainnya terletak dari hasil penelitian, keberhasilan penelitian hasil saudara Desi Susanti mencapai 79,1%, sedangkan keberhasilan penelitian ini mencapai 81,1%.

3. Kasmawati tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Pada Tambang Kabupaten Kampar”. Pada sebelum tindakan kemampuan murid dalam menyimak cerita anak hanya mencaoi rata-rata persentase 54,4%, siklus I meningkatkan menjadi 59,9% berada pada rentang 55%-69%. Siklus II tergolong “Cukup Mampu” karena 70,7% berada pada rentang 70%-80%. Siklus III meningkat menjadi 85,% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian murid berada pada rentang 85%-100%. Persamaan penelitian ini dilakukan Kasmawati adalah sama-sama menggunakan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP), namun perbedaannya saudara Kasmawati memilih kemampuan menyimak cerita anak sebagai variable Y, sedangkan penulis memiliki kemampuan menentukan unsur-unsur cerita pendek sebagai variable Y.²⁸ Perbedaan yang lainnya terletak hasil penelitian, keberhasilan penelitian saudara Kasmawati mencapai 85,0%, sedangkan keberhasilan penelitian ini mencapai 81,8%.

²⁷ Desi Susanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Review Study Verbalize Preview (RSVP) pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V, Pekanbaru*. Skripsi, Pustaka Uin Suska Rias, 2010.

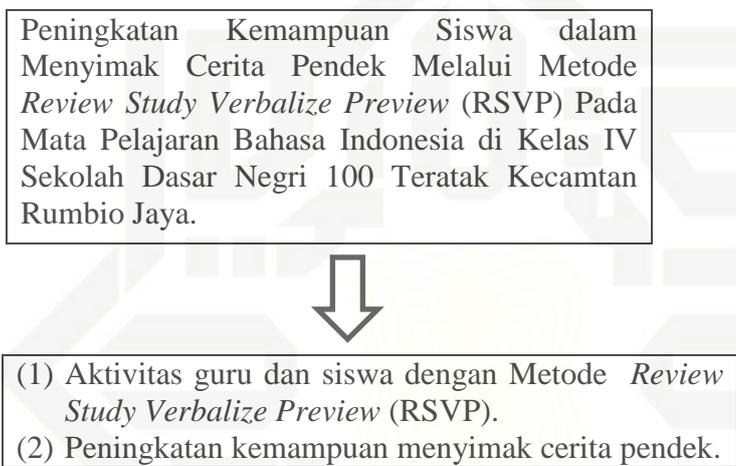
²⁸ Kusmawati, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak melalui Metode Review Study Verbalize Preview (RSVP) pada mata pelajaran Bahasa Inggris Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi: Pustaka Uin Suska Riau, 2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 100 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru ataupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan Metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita sambil menandai unsur-unsur cerita yang terkandung di dalamnya
- 2) Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita dan menyuruh siswa untuk memahami isi cerita pendek tersebut.
- 3) Guru meminta siswa untuk membuat secara tertulis ringkasan dari cerita yang telah dibaca, yang berisikan tema, alur, latar, penokohan, dan amanat dalam cerita.
- 4) Guru meminta siswa membacakan ringkasan cerita tersebut di depan kelas
- 5) Guru meminta siswa lain untuk menyimakinya
- 6) Guru meminta kembali untuk membaca seluruh catatan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari hal yang ditemukan.
- 7) Guru meminta siswa untuk memperjelas pemahaman mereka yang terakhir.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Review Study Verbalize Preview* (RSVP) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa membaca teks cerita pendek sambil menandai unsur-unsur cerita yang terkandung di dalamnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa melihat kembali seluruh catatannya untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai unsur-unsur cerita yang telah dipelajari.
- 3) Siswa menulis ringkasan cerita yang telah dibaca, yang berisikan tema, alur, latar, penokohan, dan amanat dalam cerita.
- 4) Siswa membacakan ringkasan cerita tersebut di depan kelas.
- 5) Siswa menyimak cerita pendek yang dibacakan temannya dengan baik.
- 6) Siswa kembali membaca seluruh catatan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari hal-hal yang ditemukan.
- 7) Siswa memperjelas pemahaman mereka yang terakhir dan memeberikan kesimpulan.

c. Indikator Kemampuan Siswa dalam Memahami Cerita Pendek

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menyimak cerita pendek dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- 1) Siswa mampu menyebutkan tema cerita.
- 2) Siswa mampu menyebutkan alur cerita
- 3) Siswa mampu menjelaskan latar dalam cerita
- 4) Siswa mampu menjelaskan amanat dalam cerita

2. Indikator Hasil

Secara individu penelitian ini dilakukan berhasil apabila siswa mencapai nilai 70. Secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa menyimak cerita pendek mencapau persentase 75%, artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa dalam menyimak tergolong mampu.